

# KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA MELALUI BUDAYA TENUN KHAS LOMBOK, NTB TAHUN 2017-2019

Siti Husni Nirwana Hidayati<sup>1)</sup>, Penny Kurnia Putri<sup>2)</sup>, Sukma Sushanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [husnirwana@gmail.com](mailto:husnirwana@gmail.com)<sup>1</sup>, [penny.tjokrodihardjo@gmail.com](mailto:penny.tjokrodihardjo@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukmasushanti@gmail.com](mailto:sukmasushanti@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The main objective of this study is to find out how the bilateral cooperation between the Indonesian and Australian governments is carried out through the weaving culture of Lombok, NTB. This study uses a descriptive qualitative method to analyze the process of cooperation on the issues raised. The concept used is bilateral cooperation and trade agreements, which later obtained the result that bilaterally Indonesia made various efforts to promote Lombok Weaving products. This study focuses on the interaction of bilateral cooperation between Indonesia and Australia by using the Free Trade Agreement concept. This was done because we saw a good increase in woven products which was able to provide various achievements in several fields, especially in the economic field, both progress in preserving the value of a culture. The concept of a Free Trade Agreement is believed to be an easier way to carry out a cooperation between countries.*

**Key Word:** *Bilateral Cooperation, Free Trade Agreement, Indonesia-Australia Lombok Weaving, Trade Agreement*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG.

Tenun tradisional khususnya tenun Indonesia ialah bagian atas produk budaya yang kian hari kian bergeser sebab teknologi dan zaman yang kian berkembang. Kain tenun Indonesia ialah karya budaya manusia yakni contoh sarana seni yang semestinya dilaksanakan pelestarian.

Seiring berkembangnya teknologi dan zaman, frekuensi penggunaan kain tenun tradisional kian menurun, khususnya bagi pakaian sehari-hari, hal ini dikarenakan dengan kemajuan fashion dunia yang lebih menarik minat para konsumen baik konsumen lokal yang tertarik

akan keindahan produk luar maupun konsumen luar yang memiliki selera fashion melebihi karya tenun. Selain itu, tekstil yang dibuat pabrik telah menjalar hingga ke pelosok desa.

Menyikapi hal tersebut, pada tahun 2014 Pemerintah Indonesia mulai menghidupkan eksistensi hasil karya cipta budaya, seperti tenun dan batik melalui kebijakan 'Satu Hari Dengan Tenun' — yakni penggunaan kain tenun sebagai pakaian yang diterapkan sehari dalam seminggu. Di beberapa daerah, kebijakan ini biasa dilakukan pada hari Kamis atau Jumat.

Kain tenun juga merupakan salah satu pakaian adat tradisional Lombok, dimana didalamnya tersimpan unsur kebudayaan serta tradisi masyarakat lokal. Proses guna membuat

*tenun* tradisional terbilang mempunyai kerumitan tinggi dan memerlukan tenaga yang tidak sedikit sebab memakai ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Menurut Triyanto, proses membuat tenun dimulai dari pewarnaan, penjemuran, pemintalan, penggulangan, dan menenun. Maka timbal balik yang diberikan pada sumber daya ini membuat perubahan yang cukup baik bagi perajin tenun di Indonesia, khususnya Lombok (Forbil.org, 2017).

Pelestarian budaya tenun di Lombok, salah satunya dilakukan dengan diresmikannya Galeri Tenun di Desa Peringgasela Lombok Timur, NTB pada tahun 2018 oleh Bank Indonesia, yang diwakili oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi NTB. Selain itu, kolaborasi penggunaan tenun khas Lombok yang dilakukan oleh desainer ternama dalam gelaran *fashion* di Kota Mataram, Lombok pada 15 Agustus 2017 silam, juga merupakan upaya membangkitkan kembali potensi budaya tenun lokal secara nasional. Dalam ranah internasional, Indonesia mengikuti *Collections Premiere Moscow* (CPM), sebuah pameran *fashion* terbesar di Eropa Timur yang berlangsungnya di tanggal 4-7 September 2018, di Rusia tepatnya *Expocenter Moscow* (Berita Nasional Daerah, 17/12/2018).

Pengenalan budaya Lombok melalui tenun dalam beberapa pagelaran *fashion* domestik dan internasional menciptakan pasar baru bagi eksistensi kain tenun itu sendiri. Ekspansi pasar tersebut terealisasi dengan terjalannya kerja sama bilateral antara Indonesia dengan

Australia pada tahun 2018 terkait produk budaya tenun Lombok.

Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia mengungkapkan bahwa hubungan bilateral Australia-Indonesia sudah terjalin sejak didirikannya AII (*The Australia-Indonesia Institute*) pada bulan April 1989, yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan rasa saling pengertian diantara masyarakat Indonesia dengan Australia. Hubungan kedua negara semakin kuat dengan terbentuknya AIC (*The Australia-Indonesia Center*) tahun 2014, guna menyatukan lembaga riset terkemuka dalam bentuk bisnis dan pemerintahan kedua negara membangun hubungan yang lebih kuat melalui pemahaman budaya yang lebih luas, serta menciptakan dampak lebih seperti membangun hubungan jangka panjang yang memiliki nilai positif dan terbukti dalam sebuah penelitian kolaboratif.

Eksistensi budaya tenun Lombok yang mampu menembus pasar internasional tersebut, tidak terlepas dari peran aktor non-negara yang turut mendiplomasikannya melalui desain pakaian. Dalam skala domestik, Pemerintah Indonesia melestarikannya melalui kebijakan 'Satu Hari Dengan Tenun' kepada seluruh masyarakat. Sejak dikenalkan kembali secara internasional tahun 2017, budaya tenun (khususnya Tenun Lombok) mendapat tempat bagi peminat mancanegara, sehingga terjalin kerja sama liberal dengan Australia pada tahun 2018. Penelitian ini kemudian ingin mengetahui bagaimana jalannya kerja sama tersebut. Analisis akan bertumpu pada proses kerja sama yang terjalin antara Indonesia-Australia terkait

budaya tenun Lombok, serta pencapaian apa saja yang didapatkan oleh Indonesia selama kerja sama tersebut berlangsung.

Budaya tenun di Australia termasuk dalam sebuah investasi yang sudah disetujui bersama antara Indonesia dengan Australia. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA), yakni sebuah kerja sama perjanjian dari Australia dengan Indonesia dengan menciptakan sebuah kerangka kerja seperti era baru hubungan ekonomi yang kian kuat bagi Indonesia dan Australia dan bersifat jangka panjang, serta membuka pasar yang meluas dan peluang baru guna berbisnis, investor, penyedia jasa, dan produsen utama.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Merujuk latar belakangnya, penulis melaksanakan perumusan pertanyaan penelitiannya yakni: *Bagaimana kerja sama bilateral Pemerintah Indonesia-Australia dalam bidang budaya tenun khas Lombok, NTB ?*

## **1.3. BATASAN MASALAH**

Peneliti memberikan batasan penelitian dalam rentang tahun 2017-2019, dimana pada tahun 2017 Indonesia melakukan pengenalan kembali budaya tenun oleh aktor-aktor non-negara melalui gelaran *fashion show* pada skala domestik dan internasional, sehingga dapat membuka peluang kerja sama bilateral dengan Australia pada tahun 2018. Sedangkan batasan tahun 2019, digunakan peneliti untuk mengevaluasi hasil kerja sama bilateral yang

telah dilakukan kedua negara, meski sebenarnya kerja sama tersebut masih berlanjut hingga saat tulisan ini dibuat.

## **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Disini penulisan tugas akhir memberikan penjelasan mengenai pentingnya sebuah budaya yang harus dipertahankan oleh suatu negara, khususnya Indonesia. Jadi tujuannya penelitian ini yakni guna mengetahui proses kerja sama bilateral yang dilakukan Pemerintah Indonesia dengan Australia dalam bidang budaya tenun khas Lombok, NTB, bahwa budaya tenun mampu memberikan nilai tambah bagi segi kehidupan melalui hubungan kerja sama bilateral.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. AKADEMIS**

Pemaparan dalam penelitian ini diharapkan mampu menyediakan pemahaman pada pembaca terkait pengetahuan mengenai wisata budaya, nilai dalam setiap budaya, pemahaman akan mengahrgai sebuah karya cipta dan penerapannya dalam ruang lingkup hubungan internasional, serta dapat menjadikan literatur ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

### **b. PRAKTIS**

Memberi pengetahuan bagi pembaca, sehingga dapat turut menjadi agen kerja sama bilateral maupun sebuah pengetahuan/ wawasan baru bahwasanya

budaya tenun Lombok juga merupakan sebuah kebudayaan bangsa yang semestinya dijaga, dikembangkan, dan dikenalkan pada dunia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Mataram memberi gambaran bahwa suatu (produk) budaya juga dapat menjadi alat kerja sama Korea Selatan dan Indonesia lewat pengesahan *Visual Dart* dan *Indonesia Korea Friendship Association* (IKFA) pada tahun 2007, dimana hal tersebut memberikan dampak cukup baik bagi pengembangan budaya kedua negara. Selain aspek budaya, kerja sama bilateral Indonesia dengan Korea Selatan pun mampu meningkatkan perekonomian melalui interaksi politik kedua negara. Seperti halnya Korea Selatan yang berhasil menjalin kerja sama *Visual Dart* dengan Indonesia, maka Tenun Lombok juga dapat dimanfaatkan sebagai alat kerja sama bilateral serupa, dimana perwujudannya didukung melalui aktor non-negara maupun pemerintah.

### 2.1. LANDASAN KONSEPTUAL

#### 2.1.1. KERJA SAMA BILATERAL

Dalam KBBI, kata 'bilateral' artinya dua antara dua pihak ataupun dari dua pihak. Mengacu paparan *Cambridge English Dictionary*, bilateral ialah kondisi yang dimana dua organisasi ataupun negara melaksanakan kerja sama dan mempunyai perjanjian perdagangan guna meraih kepentingan. Sedangkan merujuk buku karya Anak Agung Banyu Perwita dan

Yanyan Mochamad Yani (2005) *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*", hubungan bilateral diartikan sebagai kondisi yang memberi gambaran hubungan timbal-balik dari kedua pihak yang ikut serta didalamnya, dan aktor utamanya guna penyelenggaraan hubungan bilateral ini ialah negara. Untuk itu, hubungan bilateral merujuk kepada beragam hubungan dari dua pihak.

#### 2.1.2. FREE TRADE AGREEMENT

Konsep *Free Trade Agreement* (FTA) adalah fakta dari dua ataupun lebih negara guna membuat pengurangan hambatan ekspor dan impor diantara mereka yang dalam hal ini negara merupakan sebuah aktor. Jasa dan barang dibawah kebijakan perdagangan bebas bisa dijual dan dibeli melewati perbatasan internasional tanpa ataupun dengan sedikit tarif pemerintah, larangann, subsidi, ataupun kuota guna menjadi penghambat pertukaran yang terjadi (Forex Indonesia, 10/06/2020). Kebalikan dari isolasionisme ekonomi ataupun proteksionisme perdagangan ialah konsep perdagangan bebas.

Untuk perdagangan internasional modern, sejumlah perjanjian perdagangan bebas (FTA) mampu membuahkan perdagangan bebas secara penuh. Pada prinsipnya, perdagangan bebas pada tingkatan internasional tidak mempunyai perbedaan dengan perdagangan antartetangga, negara bagian ataupun kota. Perihal ini memungkinkan bisnis di setiap negara agar berfokus pada penjualan dan produksi barang yang paling baik memakai sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing

aktor. Sedang bisnis lainnya melaksanakan impor barang yang tidak tersedia ataupun langka di dalam negeri. Perpaduan dari perdagangan luar negeri dan produksi lokal memungkinkan terjadi pertumbuhan ekonomi yang kian cepat sembari perbaikan pelayanan agar membuat kebutuhan konsumen terpenuhi.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam memaparkan analisis sebuah proses terkait kerja sama yang dilakukan Indonesia terhadap Australia dalam melakukan kerja sama budaya kain tenun. Adapun kerja sama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kerja sama bilateral.

#### **3.2. SUMBER DATA**

Disini dipergunakan sumber datanya yakni sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer yakni yang diperolehnya lewat wawancara dari narasumber langsung. Adapun data sekunder didapatkan oleh peneliti dapat ditemukan pada data yang berupa studi kepustakaan yang dianalisis kemabali sehingga menjadi sebuah penelitian yang valid.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari Pak Maliki sebagai pihak perajin sekaligus pemilik dari usaha kain tenun di wilayah Lombok Timur. Adapun data sekunder didapatkan dari beberapa referensi seperti artikel, jurnal dan beberapa tulisan lainnya.

#### **3.3. UNIT ANALISIS**

Unit analisis negara dalam penelitian ini adalah Pemerintah Indonesia sebagai aktor utama yang melakukan kerja sama bilateral melalui budaya tenun Lombok, NTB.

#### **3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan meneliti kembali data primer yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari subjek maupun objek penelitian seperti hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada Bapak Maliki selaku pemilik Galery NTB.

Sedangkan teknik pengumpulan data skunder dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui analisa data-data berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh lembaga atau seseorang yang menjadi subjek penelitian. Disini peneliti berfokus mengumpulkan beberapa data dari data ilmiah yang mengarah ke bagian perkembangan tenun di Indonesia hingga proses interaksi yang terjadi di luar negeri.

#### **3.5. TEKNIK ANALISIS DATA**

Data akan diolah menggunakan teknik wawancara mendalam kepada Bapak Maliki selaku pemilik Galery Tenun berupa produk tenun yang berada di Desa Peringgasele Lombok Timur, NTB selaku aktor dalam interaksi pengenalan tenun pada dunia luar khususnya Australia, yang nantinya dapat mendukung dan memperkuat analisis penelitian terkait kerja sama bilateral.

### **3.6. TEKNIK PENYAJIAN DATA**

Data penelitian akan disajikan secara naratif melalui tulisan dan gambar untuk mendukung argumentasi dalam penelitian ini. Penulisan runutnya akan diuraikan secara jelas pada beberapa bagian sub-bab yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

## **4. HASIL DAN PEMBAHAN**

### **4.1. PEMBAHASAN**

#### **4.1.1. BUDAYA TENUN DI INDONESIA**

##### **4.1.1.1. PENGERTIAN BUDAYA**

Stuart Hall mengatakan bahwa sebuah kebudayaan termasuk bagian konsep yang sangatlah sulit bagi ilmu-ilmu humaniora dan sosial. Hal ini diartikan bahwasanya sebuah kebudayaan memiliki nilai yang cukup dalam bagi para pembaca dan tidak semua orang dapat mengartikan sebuah nilai budaya yang dimiliki oleh suatu negara. Beberapa penelitian dalam perbedaan sarjana mengandung konotasi dan definisi yang tidak sama terkait kebudayaan.

##### **4.1.1.2. BUDAYA DALAM RUANG LINGKUP HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Setelah tahun 1980-an, teori kritis (*critical theory*) mencakup konstruktivisme, feminisme, dan postmodernisme, datang di lingkungan studi HI khususnya sesudah tahun 1990-an telah mendapati adanya teori-teori itu kian mengalami

perkembangan. Semenjak waktu itu maka konsep kebudayaan jadi terhitung dan diakui telah masuk ke dunia hubungan internasional yang diteliti.

Lewat keberadaan serangan atas teori kritis dan khususnya keberadaan tantangan setelah Perang Dingin atas beragam perubahan drastis pada realitas hubungan internasional, beragam teori hubungan internasional berhadapan dengan arus utama mulai membelokkan perhatian dari aspek kebudayaan serta peradaban. Setidaknya terdapat tiga teori yang sangat menonjol yang menjadi perhatian yang cukup atas aspek-aspek kebudayaan dan peradaban, yakni *constructivism theory* (teori konstruktivisme), *soft power theory* (teori *soft power*), dan *clash of civilization theory* (teori benturan peradaban).

##### **4.1.2. BUDAYA TENUN**

Pada masa sekarang, terdapat kecenderungan pasar memberi tuntutan aksesoris ataupun pakaian yang serasi, konsisten kualitasnya, dan mudah dirawat bagi hidup urban yang dinamis. Tenun ikat ialah produk kriya tangan yang warna dan motifnya variatif dari satu helai dengan helai yang lain, bagi produksi massal pembuatan tenun tidak ideal menjadi bahan baku. Terdapat pula permasalahan mengenai motif tradisional yang menjadi lambang arti tertentu, terkadang doa, dan “kesahihan” beragam motif baru yang tradisional.

Pembuatan kain tenun hanyalah dilaksanakan kaum wanita Suku Sasak. Bahkan, terdapat mitos manakala yang pembuatan kain dilaksanakan lelaki, perilakunya si pembuat kain akan mengalami perubahan selayaknya wanita. Pelestarian atas keahlian dalam pembuatan kain dilaksanakan turun-temurun. Semenjak muda, para ibu mengajari anak-anak yang dimiliki terkait pembuatan kain. Kain khas Sasak mempunyai harga yang beragam, dari terkecil ratusan ribu sampai jutaan rupiah. Seluruhnya menyesuaikan lama pembuatan dan motifnya yang dipakai.

#### **4.1.3. PENTINGNYA BUDAYA TENUN**

Sesuai yang dipaparkan pada Bab 1 bahwasanya pemilihan kain tenun sebagai alat kerja sama bilateral dalam penulisan ini dilakukan karena penelitian ini melihat selain keunggulan yang dimiliki kain tenun yang menjelaskan bahwa kain tenun merupakan sebuah identitas adat Suku Sasak yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai tolak ukur dari kesenian-kesenian adat Sasak yang dimiliki serta beberapa kesenian lainnya yang membuat eksistensi pulau Lombok semakin banyak diminati oleh wisatawan mancanegara, khususnya kain tenun yang telah ditetapkan sebagai budaya bangsa.

Penelitian ini melihat bahwasanya budaya *tenun* merupakan sebuah bentuk yang cukup berpengaruh dalam hubungan kerja sama Indonesia dengan Australia. Karena dilihat dari tahun 2017, ketika

pemerintah mulai mengenalkan kembali akan pentingnya budaya tenun melalui pemakaian tenun dalam *event-event* nasional serta interaksi lainnya membuat nilai dari kain tenun semakin bernilai. Sehingga akan berdampak bagus bagi kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Australia yang dimulai pada bulan Oktober 2018 dan diyakini akan memberikan sebuah keuntungan yang baik bagi kedua negara pada tahun-tahun yang datang.

#### **4.1.4. HUBUNGAN INDONESIA – AUSTRALIA**

##### **4.1.4.1. SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA DENGAN AUSTRALIA**

Semenjak tahun 1945 sampai 1995 hubungan Australia dan Indonesia senantiasa digambarkan menarik. Terjadinya hal ini sebab adanya pasang surut dan naik dari hubungan keduanya. Mulanya, jalinan hubungan kedua negara sangatlah baik, khususnya saat Indonesia baru merdeka tahun 1945. Namun, sesudahnya terjadi gejolak hubungan Australia dan Indonesia. Surat pasangannya hubungan diplomatik ialah dampak atas banyak isu-isu utama, misalnya hukuman mati pada kasus Bali *Nine* ataupun penyelundupan manusia, yang lalu ujungnya tidak ada pembicaraan satu dengan lainnya ataupun perselisihan. Namun kedua negara tetap bertahan dengan kerjasama yang kuat seperti 7

dekade terakhir, sebab sejarah di masa lalu dan secara geografi yang dekat. (Tasha Wibawa 03/01/2020)

#### **4.1.4.2. BENTUK KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA**

Sebagai tindak lanjutnya agar hubungan Australia dan Indonesia kian kuat terutama pada Program Kemitraan Indonesia Australia bagi Perekonomian (PROSPERA), Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan (Menkeu) dan Josh Frydenberg MP, Australian Treasurer pada Senin (05/11) bersepakat lewat tanda tangan pada MoU di Australia tepatnya di Canberra. Sejumlah hal yang tercakup dari bidang kerja sama yakni lewat kunjungan bilateral, penelitian bersama, lokakarya/konferensi, pertukaran pegawai/magang, pertukaran informasi, serta jadwal kerja sama setiap tahun. Dua pihak mampu memberi fasilitas pembagian dan pertukaran informasi terkait praktik kebijakan yang paling baik lalu membagikan pengalaman teknis lewat PROSPERA. Dengan adanya hal ini, sejumlah staf senior Treasury bertempat di kantor Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan. Kerja sama ini melaksanakan pembaharuan MoU sebelumnya yang tanda tangannya di tahun 2013, yang mana Badan Kebijakan Fiskal dan Australian Treasurer sudah melaksanakan dialog kebijakan ekonomi bilateral (*Bilateral Economic Policy*

*Dialogue/BEPD*). Setiap tahunnya, BKF dan Treasury akan menentukan dan mendiskusikan prioritas bersama dari kerja sama dan keterlibatan berkenaan kebijakan di tahun yang akan datang dan pengadaannya di lokasi yang berganti-ganti (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 05/11/2018).

Terkait BEPD topik yang dikaji mencakup topik bilateral, regional, ataupun internasional yang termasuk kepentingan bersama. BPEP menjadi pelengkap dialog kebijakan tingkat tinggi (*high level policy dialogue/HLPD*) yang sudah terbentuk tahun 2006 lewat kehadiran Pemerintah Australia dan Indonesia serta lembaga penelitian dan berfokus pada upaya mengembangkan hubungan tenis dan kapasitasnya. Untuk informasi, selaku negara yang dekat secara geografis, Australia dan Indonesia sudah sering menjalankan kerja sama. Untuk isu fiskal dan perekonomian, Australia dan Indonesia hendaknya senantiasa menjalankan beragam pengalaman kedua negara dan pembaruan informasi kebijakan berkenaan kebijakan perpajakan dan pendapatan, ekonomi Internasional, jasa keuangan dan pasar modal serta reformasi struktural.

Hubungan persahabatan Australia-Jakarta yang sepanjang dua periode kepemimpinan Presiden SBY relatif stabil, saat ini tengah terganggu, dicirikan dengan ketegangan diplomatik yang ada (CNN Indonesia, 2013). Meskipun begitu, upaya



perbaikan sepertinya dilaksanakan kedua belah pihak. Walaupun sementara waktu Indonesia tidak mempunyai Duta Besar di Canberra, komunikasi di tingkatan elit tetaplah berlangsung. Hasil yang muncul tampak saat Indonesia di akhir bulan Mei 2014 menarik keputusan agar kembali melaksanakan pengiriman Duta Besar ke pos di Canberra yang kosong sejak November 2013 (Kedutaan Besar Indonesia Australia: *Comprehensive Economic Partnership Agreement*).

Puncaknya saat Presiden Jokowi memberi penolakan permintaan grasi dari pihak Australia sebab dua terpidana mati. Eksekusi tetaplah berlangsung, dan selaku wujud protes pemerintah Australia, dilaksanakan penarikan kembali Duta Besar Australia di Jakarta ke Canberra. Hubungan dua negara lagi-lagi terjatuh ke titik yang kian rendah. Mulai dari itu banyak upaya normalisasi kembali dilaksanakan. Satu bulan setelah penarikan, Duta Besar Australia kembali di posnya di Jakarta. Terkait hal ini, sejalan ungkapan di awal tulisan ini, Canberra dan Jakarta bisa mengambil pelajaran atas apa yang pernah dilaksanakan pemerintah kedua negara semenjak tahun 1980an pertengahan, yakni pengembangan fondasi hubungan bilateral yang terbangun atas asas pertemanan, termasuk di level masyarakat (*people-to-people relationship*) ataupun pemerintahan.

Disini fondasi hubungan dinamakan *Mateship Diplomacy* (Diplomasi

Pertemanan), suatu wujud diplomasi yang pernah terbangun dan pengembangan pemerintah kedua negara disusul buruknya hubungan Indonesia-Australia sebab tulisan wartawan The Sydney Morning Herald, David Jenkins, pada edisi 10 April 1986 harian itu. Disini tulisan membuka lagi (*revisited*) bagaimana terbentuknya bangunan hubungan ini, dan pelajaran apa yang bisa diambil sebagai pembangun hubungan Australia-Indonesia ke depan yang lebih bermakna.

Hubungan bilateral Indonesia Australia dikuatkan dengan terbentuknya IA-CEPA yang membangun kerangka kerja untuk Indonesia dan Australia guna membuka potensi besar kemitraan ekonomi bilateral, melaksanakan pembinaan kerja sama ekonomi dari individu, komunitas, dan bisnis. Selain itu kesepakatan perdagangan penting ini juga membuka era baru untuk barang-barang Indonesia yang memasuki Australia dikenakan bebas tarif dan sebagian besar barang-barang Australia akan memiliki tarif rendah di Indonesia. Perjanjian ini berkelanjutan dengan memberikan peluang baru bagi investor Australia di Indonesia dan akan mempromosikan hubungan antar orang serta pengembangan ketrimampilan yang besar. (Australian Government/ Department of Foreign Affairs and Trade).

Indonesia sudah menjadi pasar yang mengalami perkembangan untuk eksportir jasa dan barang Australia. Pada 2018-19, total perdagangan barang dan jasa dua

arah dengan Indonesia bernilai A \$ 17,8 miliar, membuat Indonesia selaku mitra dagang paling besar ke-13 kami. IA-CEPA akan memberikan kesempatan kepada bisnis Indonesia dan Australia guna mendiversifikasi dan memperluas kemitraan ekonomi tersebut.

## **4.2. HASIL**

### **4.2.1. ANALISIS KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA**

Selaku dua ekonomi paling besar dan mitra strategis di Asia Tenggara, perjanjian ini pun mendukung dan melengkapi kepentingan bersama kita dalam memelihara kawasan yang aman dan sejahtera. Hal tersebut membuat implikasi bagi industri kebudayaan dalam negeri, dimana budaya tenun di Indonesia semakin bertambah, baik dari segi perajin yang semakin semangat dalam membuat tenun sehingga dapat menghasilkan tenun dalam jumlah yang relatif banyak arena adanya permintaan dari Australia.

### **4.2.2. KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA AUSTRALIA MELALUI BUDAYA TENUN**

#### **4.2.2.1. PAGELARAN EXPO PRODUK TENUN SKALA INTERANSIONAL**

Dari sejumlah kerja sama yang sudah dilaksanakan Indonesia bersama Australia, kerja sama bilateral melalui budaya tenun ini dinyatakan sebagai sebuah kerja sama yang

cukup berhasil. Dikatakan demikian karena kerja sama tersebut telah membuat Indonesia mendapat keuntungan yang cukup baik, baik dalam pemasukan perekonomian dari penjualan hasil tenun yang dimulai sejak tahun 2018 yang lalu. Persaingan dagang dalam berbagai sektor di era globalisasi memaksa perusahaan tenun harus selalu membuat terobosan baru, terutama pada *home industry* pemasaran kain tenun.

Pemasaran tenun biasanya dilakukan secara *offline* (konvensional). Hal tersebut ditujukan agar menjadi daya tarik untuk menjual produk kerajinan tenun, dimana hal tersebut agar para konsumen dapat melihat langsung keindahan dalam setiap hasil tenun dan menjadi alasan utama sebagai peluang yang baik bagi perajin untuk mempromosikan produknya. Selain itu, pemasaran secara *offline* juga merupakan kesempatan bagi pelaku UMKM khususnya pengerajin sebagaimana mereka melihat dari beberapa konsumen lebih menyukai interaksi langsung dengan cara melihat dan menyentuh produk tenun yang akan dibeli agar memberikan kepuasan terhadap pelanggan secara langsung.

Dapat diketahui bahwa memperkenalkan produk tenun Lombok tidak hanya dilakukan melalui pemasaran *offline*, akan tetapi strategi pemasaran tenun secara *online* tetap dilakukan agar dapat menggenjot pemasaran dunia dengan tujuan perkenalan produk tenun yang lebih cepat dan meluas, tentu dengan menyesuaikan jenis produk dan harga produk yang

bertujuan sebagai pengenalan produk tenun kepada dunia.

#### **4.2.2.2. RATIFIKASI IA-CEPA OLEH AUSTRALIA**

Perkembangan tenun dilatarbelakangi dengan adanya peningkatan jumlah pembelian tenun yang berprospek nyata terhadap kemajuan usaha tenun khususnya di Lombok, NTB. Peningkatan jumlah pembeli berdasarkan penuturan Bapak Maliki selaku pemilik Galery Tenun di Desa Peringgasela Lombok Timur, NTB ketika diwawancarai online. Bapak Maliki mengatakan *“pembeli kain tenun pada mulanya tidak diminati oleh masyarakat dikatakan bahwa tenun merupakan kerajinan tangan turun temurun yang tidak modern, sehingga kami berusaha mengembangkannya dengan membangun Home Insdurdy yakni Galey Tenun yang disahkan oleh pemerintah pada tahun 2018”*.

Ia juga menyampaikan beberapa data yang dapat membuktikan kemajuan setelah adanya Galey Tenun. *“usaha Galery Tenun mulai mengalami perkembangan ketika ada pembeli oknum pecinta budaya tenun asal Australia pada pertengahan tahun 2018 dengan memesan 3.000 lembar kain tenun senilai 2.000.000 per lembar. Selang sepekan oknum tersebut mengirimkan kembali 4.000 dollar Australia untuk pembelian 50 lembar tenun asli lagi”* tuturnya.

Hal tersebut sudah menjadi bukti awal bahwa peningkatan kemajuan yang cukup fantastis. Hal tersebut juga menarik minat

beberapa negara tetangga untuk ikut serta sebagai aktor pecinta budaya tenun yang menghasilkan 17% pembeli tenun berasal dari luar negeri dan sisanya pembeli dari dalam negeri.

Dengan adanya IA-CEPA maka kerja sama Indonesia – Australia melalui budaya Tenun membawa pengaruh signifikan yakni peningkatan kualitas industri pertahanan dalam negeri berupa peningkatan nilai budaya Indonesia di mata dunia, membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dalam setiap iteraksi budaya kain tenun dan meningkatkan semangat dari para pengerajin tenun di Indonesia khususnya di Lombok, NTB.

Selain itu, Australia sendiri memberikan pemahaman yang cukup baik akan budaya tenun Indonesia. Dimana selain memiliki keamanan interaksi jual beli yang baik dengan Indonesia, kelebihan melalui keindahan tenun juga dapat jmembentuk sebuah trobosan baru di Australia khususnya oleh para oknum pecinta tenun yang mampu memebrikan penjelasan kepada masyarakat Australia bahwa karya tenun mampu menciptakan sebuah nilai keindahan yang berasal dari negara lain. Sehingga setiap karya tenun mampu menjadi daya tarik bagi konsumen khususnya di Australia dapat dikenal dan diperjual belikan dengan baik.

Didirikan atas dasar AANZFTA, IA-CEPA akan menyediakan akses lebih pasti dan lebih baik ke pasar Indonesia bagi eksportir Australia. Diatas 99% ekspor barang Australia ke Indonesia atas dasar nilai akan

terbebas bea masuk ataupun dinaungi pengaturan preferensi yang mengalami peningkatan tajam. Australia sesegera mungkin melaksanakan eliminasi seluruh tarif impor dari Indonesia ke Australia yang masih ada.

#### **4.2.2.3. PERJANJIAN EXSPOR TENUN LOMBOK HINGGA INVESTASI UMKM**

Keberhasilan negara yang menggunakan tenun sebagai alat kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Australia tentu memberikan nilai yang cukup baik bagi kemajuan tenun di daerah Lombok. Baik dalam membangun semangat para pengerajin maupun bernilai ekonomi, menenun kain pun mengandung nilai-nilai luhur di dalamnya, sebagaimana budaya lainnya, khususnya di Lombok.

### **5. KESIMPULAN**

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Australia dalam hal budaya Tenun Lombok dilakukan dengan cara pengenalan budaya tenun sebagai sebuah produk yang berasal dari Indonesia pada ranah domestik hingga luar negeri. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam menjalankan kerja sama bilateral Indonesia Australia melalui produk tenun ini diawali dengan adanya pagelaran EXPO produk tenun skala internasional yang nantinya akan dilakukan sebuah ratifikasi IA-CEPA oleh pihak Australia untuk memudahkan intraksi kerja sama yang berjalan dan tentunya akan membentuk

keuntungan timbal balik yang cukup baik antara Indonesia dengan Australia seperti membentuk sebuah perjanjian ekspor tenun Lombok yang berkelanjutan hingga menembus investasi UMKM.

Hubungan bilateral Indonesia-Australia juga telah dikuatkan dengan terbentuknya IA-CEPA yang mampu membangun kerangka kerja bagi perdagangan dan yang berkenaan investasi lewat program kerja yang diberi dana bersama. Disini program kerja bersama mampu memberi dukungan kegiatan bantuan teknis dan meningkatkan kapasitas di banyak bidang berkenaan perdagangan agar hubungan komersial kian kuat dan membantu melaksanakan stimulis investasi dua arah.

Sehingga di masa depan konsep kerja sama bilateral yang dijalankan Indonesia-Australia dengan menekankan interaksi jual beli dalam ranah yang luas dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi keuntungan kedua negara, baik bagi Indonesia maupun bagi Australia. Hal ini dilihat bahwasanya konsep bilateral dan konsep *Free Trade Agreement* dalam penelitian kali ini dapat membantu terjadinya sebuah perkembangan kerja sama secara sah antara wakil Indonesia maupun wakil Australia dalam menjalin kerja sama produk tenun Lombok, NTB.

Selain itu, Indonesia di dunia akan disebut sebagai negara ekonomi paling besar kelima ssat 2030 dan IA-CEPA telah menajmin Australia akan berada pada posisi yang sesuai, guna berbagi dalam pertumbuhan Indonesia yang mampu memperdalam hubungan kerja sama ekonomi. Tidak hanya itu, bagi Indonesia

budaya tenun akan terus mengalami peningkatan yang baik dan telah dibuktikan dengan penggunaan produk tenun sebagai alat untuk memajukan nama Lombok, khususnya dalam bidang pariwisata yang akan membuat Lombok sebagai destinasi wisata melalui fashion budaya produk tenun, dengan membawa produk tenun pada pertunjukan-pertunjukan tingkat domestik maupun internasional.

Dengan adanya IA-CEPA diyakini bahwa kerja sama bilateral Indonesia-Australia melalui budaya tenun telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan berupa peningkatan kualitas industri pertahanan dalam negeri seperti peningkatan nilai budaya khususnya dimata dunia. Selain itu, beberapa keuntungan kerja sama bilateral produk tenun atas dasar AANZFTA, IA-CEPA nantinya mampu menyediakan akses lebih baik ke pasar Indonesia bagi eksportir Australia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Sember Buku:

Samuel P. Huntington. 1997. *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New Delhi: Penguin Books.

### Sumber E-Jurnal:

Agustin, Dyah, *Jurnal Sosial Humaniora, Penurunan Rasa Cinta Dan nasionalisme Generasi muda Akibat globalisasi*, November 2011, Vol 4 No.2, [https://www.researchgate.net/publication/316924603\\_PENURUNAN\\_RASA\\_CINTA\\_BUDAYA\\_DAN\\_NASIONALISME\\_GENERASI\\_MUDA\\_AKIBAT\\_GLOBALISASI](https://www.researchgate.net/publication/316924603_PENURUNAN_RASA_CINTA_BUDAYA_DAN_NASIONALISME_GENERASI_MUDA_AKIBAT_GLOBALISASI) Jum'at 06 Mar. 20

Rosyidi, Anwar, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2012, MAKNA SIMBOLIS ORNAMEN DAN WARNA KAIN SESEK DESA KEMBANG KERANG KECAMATAN AIKREL LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT.

<http://eprints.uny.ac.id/27579/1/Anwar%20Rosyidi%2C%2008207244001.pdf> .

Kedutaan Besar Republik Indonesia, <http://eprints.umm.ac.id/42931/3/BAB%20II.pdf> Kamis 27 Feb. 20

Stuart, Hall, (ed.), *Representation, Cultural Representations and Signifying Practices*. London, SAGE Publications, hal. 2. 2003. <file:///C:/Users/ayoth/Downloads/574-1492-1-PB.pdf> Sabtu 15 Feb. 20.

Xintian, Yu, "Combining Research on Cultural Theory and International Relations", Yu Xiantian (ed.), *Cultural Factors in International Relations*. Washington, DC, Cardinal Station, hal. 10. 2004, <file:///C:/Users/ayoth/Downloads/574-1492-1-PB.pdf> Sabtu 15 Februari.

### Sumber Berita

Agustini, KA Nitia, 02 Juni 2017, Urgensi Hilirisasi Industri Tekstil di Masa Industri 4.0, <https://forbil.org/id/article/10/urgensi-hilirisasi-industri-tekstil-di-masa-industri-40> Minggu 08 Mar. 20

Alfakhah ,Mutia, 28 Desember 2016, Perisean merupakan kebudayaan adu kekuatan pria untuk mememinta hujan, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/28/peresean-adu-kekuatan-pria-untuk-meminta-hujan> Kamis 13 Feb. 20

Awaludin, Selasa 23 Oktober 2018, Bank Indonesia Pelihara Eksistensi Tenun Peringgasele Lombok, <https://mataram.antaranews.com/berita/38684/bank-indonesia-pelihara-eksistensi-tenun-pringgasele-lombok> dari <https://pdfs.semanticscholar.org/2944/31f3e5c17061b62a96cc510862008d367ca3.pdf>

Cahyanto, Randi, 22 Agustus 2019 1250 WIB, Mengenal Pakaian Adat Sasak yang Digunakan Presiden Jokowi, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/22/mengenal-pakaian-adat-sasak-yang-digunakan-presiden-jokowi> Rabu 26 Februari 2020.

- Effendi, Buchari, 1991, "Indonesia-Australia Economic Relations," , H. da Costa. Australian Aid to Indonesia, editor. Melbourne, Centre of Southeast Asian Studies, Monash University, <file:///C:/Users/ayoth/Downloads/6922-21212-1-SM.pdf> Kamis 13 Februari 2020.
- Fatma, Desy, <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-bilateral> Rabu 26 Feb. 20
- Hadi, Darmawan, 17 Maret 2018, Nyongkolah merupakan deklarasi pernikahan adat suku sasak Lombok, <https://kumparan.com/darmawan-hadi1519288845127/nyongkolah-deklarasi-pernikahan-suku-sasak-lombok>.
- Hadiyiah, Sita, 2017, Penguatan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan (Badan Keahlian DPR-RI, 2009), VOL IX, NO. 06/III/PUSLIT/MARET/2017, p. 6. <http://eprints.umm.ac.id/42931/3/BAB%20II.pdf> Kamis 27 Feb. 20
- Hendro, Sabtu 08 September, *Desainer Indonesia Bidik Pasar Rusia dan Eropa Timur*, <http://indonews.id/artikel/15786/Desainer-Indonesia-bidik-pasar-Rusia-dan-Eropa-Timur/> dan di kutip pada Selasa 25 November 2018.
- Khafid, Sufrianto, Minggu 27/10/2019, Festival Indonesia Bawa Lombok-Sumbawa ke Jantun Australia, <https://travel.tempo.co/read/1264947/festival-indonesia-bawa-lombok-sumbawa-ke-jantung-australia-barat/full&view=ok> Jum'at 27 Mar. 20.
- Khafid, Supriyanto, Senin, 4 November 2019 09:21 WIB, Kain Tenun Jadi Modal Lombok Dukung Wisata Halal, <https://travel.tempo.co/read/1267986/kain-tenun-jadi-modal-lombok-dukung-wisata-halal>.
- Kedutaan Besar Australia Indonesia; Hubungan Australia-Indonesia, <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/relations.html> pada Kamis 13 Februari 2020.
- Kedutaan Besar Australia-Indonesia, <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/trade.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 05 November 2018, Indonesia-Australia Tingkatkan Kerjasama di bidang Ekonomi, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/indonesia-australia-tingkatkan-kerjasama-di-bidang-ekonomi/> Kamis 13 Feb. 20
- Kementerian Pariwisata Indonesia, 2006, „Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik Korea Mengenai Kerjasama Di Bidang Pariwisata“ on <http://eprints.umm.ac.id/42931/3/BAB%20II.pdf> Kamis 27 Feb. 20.
- Kompas.com- 19/04/2019, Kagum Dengan budaya Tenun Indonesia, Dosen Asal Indonesia menenun, <https://travel.kompas.com/read/2019/04/19/160400227/kagum-dengan-tenun-khas-ntt-dosen-asal-australia-belajar-menenun-> Pada Jum'at 27 Maret 2020.
- Krisna, Didi, 1993, Hubungan Bilateral dan Politik Internasional. Jakarta, Gramedia. Hal.18, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/11524/BAB%20II.pdf?sequence=2> Minggu 08 Mar. 20
- Mataram, Nalendo, 26 Februari 2018>Hubungan Indonesia dengan Korea Selatan dalam Bidang Budaya. Yang di akses melalui link <http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-BILATERAL.aspx> dan di kutip pada Rabu 18 Desember 2019.
- Ministry of Tourism Indonesia, 2013, Indonesia-Korea Bersinergi Majukan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif“, Diakses dari <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2078> pada 14/5/2018 Pukul 22.01 WIB on <http://eprints.umm.ac.id/42931/3/BAB%20II.pdf> Kamis 27 Feb. 20.
- Nursyamsyi, Muhammad / Red: Dwi Murdianingsih, Senin 17 Desember 2018 > BI Resmikan Galeri Tenun peringgasela Lombok Timur, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/17/pjvqfy368-bi-resmikan-galeri-tenun-pringgasela-di-lombok-timur> pada Jum'at 22 Februari 2019.
- Pramita, Eka Wahyu, Kamis 13 Februari 2020, Gaya Revalina S. Dan 4 Seleb

- dengan Motif Eksotis di Annual Show Heaven Light, <https://cantik.tempo.co/read/1307189/gaya-revalina-s-temat-dan-4-seleb-dengan-motif-eksotis-di-annual-show-heaven-light> Sabtu 15 Februari 2020.
- Putri, Arum Sutrisni, 19/12/2019, Bentuk Kerjasama Internasional: Bilateral, Regional, Multilateral, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional--bilateral-regional-multilateral?page=all> Sabtu 15 Februari 2020.
- Riky, Indonesia Kaya, Gendang Beleg merupakan alat musik kebanggaan suku Sasak, <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tari-gandrung-lombok> Kamis 13 Feb. 20.
- Rona, 14 September 2017, Fashion Show , Batik, Lurik dan Tenun Kembali Tampil di Vienna Fashion Week, 2017, <https://www.medcom.id/rona/keluarga/8ko0oAYK-batik-lurik-dan-tenun-kembali-tampil-di-vienna-fashion-week-2017> Sabtu 15 Februari 2020.
- Situs INDONESIA KAJA, EKSPLORASI BUDAYA DI ZAMRUD KHATULISTIA, Analisa artikel mengenai KAIN SESEK, KAIN KHAS KEBANGGAAN MASYARAKAT LOMBOK, <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/kain-sesek-kain-khas-kebanggaan-masyarakat-lombok> dan di kutip pada Selsa 25 November 2018
- SuaraNTB.com, 10 September 2019 Festival Kain Tenun Pringgasela, Ada Ritual Sejarah Kain Tenun Berusia 850 Tahun <https://www.suarantb.com/lombok.timur/2019/276142/Festival.Kain.Tenun.Pringga> [sela.Ada.Ritual.Sejarah.Kain.Tenun.Berusia.850.Tahun/](https://www.suarantb.com/lombok.timur/2019/276142/Festival.Kain.Tenun.Pringgasela.Ada.Ritual.Sejarah.Kain.Tenun.Berusia.850.Tahun) Sabtu 07 Maret 2020.
- Suparlan, Parsudi, 2004, Hubungan Antar Suku-Bangsa. Jakarta, YPKIP, <file:///C:/Users/ayoth/Downloads/574-1492-1-PB.pdf>.
- Tamtomo, Y, Sri, T.D Haryo, Dkk, hal. 96 IPS Terpadu Untuk SMP dan MTS Kelas IX Semester 2, 2007, <http://digilib.unila.ac.id/19860/2/Bab%20II.pdf> Sabtu 15 Feb. 20.
- Taylor, Gloria Safira, 17/06/2017 10:23 WIB, Perkembangan Kain Tenun di Indonesia. CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170615115152-277-221923/perkembangan-kain-tenun-di-indonesia> Rabu 28 Februari 2020.
- Triwahyuni, Dewi, Leonardo, and Aldean Tegar Gemilang, Diplomasi Budaya Korea Selatan Korea Selatan-Indonesia Di Indonesia, Bandung, Universitas Komputer Indonesia <http://eprints.umm.ac.id/42931/3/BAB%20II.pdf> Kamis 27 Feb. 20.
- Widiyanti, Danar, September 2012, Vol 2, Tanggal 26 November Pukul 15.21 Wib, Jurnal Pendidikan Dan Sejarah Istoria, Kebijakan Ekonomi Australia Masa Paul Keating, Hubungannya Dengan Indonesia, <http://berbagiproposal.com/2015/12/makala-perspektif-hubungan-bilateral.html> Rabu 26 Februari 2020.
- Wibawa, Tasha, 03 Januari 2020, Hubungan Indonesia Australia Capai Titik Balik yang Strategis meski Masih Banyak Kesalahpahaman. <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-01-04/70-tahun-hubungan-diplomatik-australia-dan-indonesia/11839228> Sabtu 15 Februari 2020.